

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Promosi Kesehatan

a. Definisi Promosi Kesehatan

Menurut WHO 1984, “Promosi kesehatan tidak hanya untuk merubah perilaku tetapi juga perubahan lingkungan yang memfasilitasi perubahan perilaku tersebut” (WHO, 1984). Menurut Green 1984, “Promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi lingkungan” (Green, 1984). Menurut Notoatmojo 2014, “Promosi kesehatan merupakan suatu bentuk pendidikan yang berupaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik” (Notoatmodjo, 2007).

b. Ruang Lingkup Promosi Kesehatan

Berdasarkan Piagam Ottawa tahun 1986, ruang lingkup promosi kesehatan dikelompokkan menjadi lima area yaitu :

1) *Building Healthy Policy*

Build Healthy Policy atau membangun kebijakan publik yang berwawasan kesehatan memperhatikan dampak kesehatan dari setiap keputusan yang telah dibuat. Kebijakan publik sebaiknya menguntungkan kesehatan. Bentuk kebijakan publik antara lain berupa peraturan perundang-undangan, kebijakan fiskal, kebijakan pajak dan

pengembangan organisasi serta kelembagaan. Berikut contoh-contoh bentuk kebijakan di Indonesia:

- a) Kebijakan kawasan tanpa rokok
- b) Pembatasan iklan rokok
- c) Pemakaian helm dan sabuk pengaman

2) *Create Supportive Environment*

Create Supportive Environment atau menciptakan lingkungan yang mendukung merupakan peranan yang besar untuk mendukung seseorang atau mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang.

Berikut merupakan contoh lingkungan yang mendukung:

- 1) Penyediaan pojok laktasi di tempat-tempat umum
- 2) Penyediaan tempat sampah
- 3) Pengembangan tempat konseling remaja

3) *Strengthen Community Action*

Strengthen Community Action atau memperkuat gerakan masyarakat. Promosi kesehatan berperan untuk mendorong serta memfasilitasi upaya masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Berikut contoh-contoh penguatan gerakan masyarakat :

- 1) Terbentuknya yayasan atau lembaga konsumen kesehatan
- 2) Terbentuknya posyandu
- 3) Terbentuknya pembiayaan kesehatan bersumber daya masyarakat

4) *Develop Personal Skill*

Develop Personal Skill atau mengembangkan keterampilan individu merupakan upaya agar masyarakat mampu membuat keputusan yang efektif tentang kesehatannya. Masyarakat membutuhkan informasi, pendidikan, pelatihan dan berbagai keterampilan. Promosi Kesehatan berperan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengambil keputusan dan mengalihkan tanggung jawab kesehatan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan setiap individu. Pemberdayaan akan lebih efektif bila dilakukan dari tatanan rumah tangga, tempat kerja, dan tatanan lain yang telah ada di masyarakat.

5) *Re-Orient Health Service*

Re-Orient Health Service atau menata kembali arah utama pelayanan kesehatan kepada upaya preventif dan promotif serta mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif.

c. Strategi Promosi Kesehatan

Berdasarkan keputusan WHO tahun 1994, strategi promosi kesehatan terdapat tiga bagian yaitu :

1) *Advocacy* (Advokasi)

Advocacy atau advokasi merupakan upaya untuk menyakinkan orang lain atau orang yang dapat membantu atau mendukung sesuatu yang diinginkan. Dalam promosi kesehatan, advokasi merupakan upaya pendekatan pada para pembuat keputusan atau pembuat kebijakan di berbagai tingkatan dan bagian. Adanya upaya pendekatan tersebut, para

pembuat kebijakan atau keputusan diharapkan dapat mendukung program kesehatan yang akan dilaksanakan. Bentuk-bentuk dukungan tersebut dapat berupa undang-undang, peraturan, surat keputusan, instruksi formal, dan lain-lain. Proses advokasi dapat melalui dua cara, yaitu formal dan informal.

Upaya formal dapat berupa presentasi atau seminar yang memaparkan tentang masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, maupun pemaparan latar belakang program yang telah kita rencanakan. Selain upaya formal, upaya informal juga dapat dilakukan seperti mengadakan pertemuan maupun kunjungan pada para tokoh yang berhubungan langsung dengan program yang akan kita laksanakan. Selain memperoleh dukungan administratif dalam arti kebijakan, dukungan dana dan fasilitas pun dapat kita usulkan untuk mendapatkan dukungan.

2) *Social Support* (Dukungan Sosial)

Strategi dukungan sosial merupakan upaya untuk mencari dukungan sosial melalui beberapa tokoh yang sudah ada di masyarakat, baik tokoh masyarakat formal maupun informal. Tujuan dari dukungan sosial adalah membuat tokoh masyarakat tersebut menjadi tali jembatan yang menghubungkan sektor kesehatan dengan penerima program kesehatan dalam arti masyarakat. Melalui tokoh masyarakat tersebut, diharapkan masyarakat mau dan mampu menerima pengenalan atau sosialisasi segala program kesehatan yang akan diberikan.

Ukuran kesuksesan upaya dukungan sosial adalah dengan adanya partisipasi dari tokoh masyarakat dan masyarakat khususnya. Dukungan sosial ini dapat dikatakan adalah dalam rangka membina suasana yang kondusif untuk dapat menerima program kesehatan. Bentuk dukungan sosial diantaranya pelatihan tokoh masyarakat, seminar, lokakarya, maupun bimbingan pada kader kesehatan. Sasaran dari dukungan sosial adalah seluruh tingkatan sosial yang ada di masyarakat tersebut.

3) *Empowerment* (Pemberdayaan Masyarakat)

Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya promosi kesehatan yang berfokus pada masyarakat langsung. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemampuan masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan mereka secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat juga sebagai suatu proses membuat orang mampu meningkatkan control lebih besar atas keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kesehatan mereka, dengan tujuan untuk memobilisasi individu dan kelompok rentan dengan memperkuat keterampilan dasar hidup mereka serta meningkatkan pengaruh mereka pada hal-hal yang mendasari kondisi sosial dan ekonomi (WHO, 2008).

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan bentuk dan cara penyelenggaraan berbagai upaya kesehatan, baik perorangan, kelompok maupun masyarakat secara terencana, terpadu dan berkesinambungan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang

setinggi-tingginya (Departemen Kesehatan RI, 2009). Tujuan yang mendasar dari pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan menurut WHO adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Berbagai bentuk pemberdayaan di masyarakat dapat diwujudkan melalui beberapa sektor. Salah satunya adalah sektor ekonomi seperti sistem koperasi, pelatihan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan sektor ekonomi akan berdampak langsung pada kemampuan masyarakat untuk memelihara kesehatan mereka. Dampak tersebut dapat terwujud dalam bentuk pos obat desa, Polindes, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2007).

2. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Surajiyo, 2008).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini

terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nursalam, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ingatan, kesaksian, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa dan kebutuhan manusia (Sudarminta J, 2002). Sedangkan Notoatmodjo tahun 2002 memaparkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman.

Pengetahuan juga dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dinyatakan baik apabila seseorang mampu menjawab dengan benar $\geq 75\%$ dari jumlah pertanyaan. Dinyatakan cukup apabila seseorang mampu menjawab dengan benar 56-74% dari jumlah pertanyaan, sedangkan dinyatakan kurang apabila seseorang mampu menjawab dengan benar $< 55\%$ dari jumlah pertanyaan (Arikunto, 2006).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau yang biasa disebut responden (Notoatmodjo, 2012). Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan yang ada (Notoatmodjo,2010). Seseorang dapat memahami materi tersebut dengan menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Pengetahuan, yang merupakan kumpulan jawaban verbal dari seseorang, dapat diukur melalui ungkapan pengetahuan dalam bentuk bukti atau jawaban, baik secara lisan

maupun tertulis. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pertanyaan atau tes. Secara umum pertanyaan dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Pertanyaan subjektif, misal jenis pertanyaan lisan.
- b. Pertanyaan objektif, misal pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah dan pernyataan menjodohkan.

Dari kedua jenis pertanyaan itu, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan yang akan diukur dan lebih cepat (Maulidina, 2021).

3. Media Video

a. Pengertian Media

Media atau alat peraga dalam promosi Kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi Kesehatan yang dapat dilihat, di dengar, dirasa, yang bertujuan untuk memperlancar proses penyampaian edukasi dan penyebarluasan informasi. Media promosi Kesehatan adalah semua sarana atau Upaya untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator baik itu media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai informasi yang telah disampaikan melalui media tersebut.

Adapun tujuan media promosi Kesehatan diantaranya :

- 1) Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- 3) Dapat memperjelas informasi

- 4) Media dapat mempermudah pengertian
- 5) Mengurangi komunikasi secara verbalistik
- 6) Dapat menampilkan obyek yang tidak bisa ditangkap dengan mata
- 7) Memperlancar komunikasi

b. Jenis Jenis Media

1. Media Cetak

Media cetak adalah sebuah media yang berbentuk selebaran yang mengutamakan pesan pesan visual. Media cetak pada umumnya berisi gambar dan kata mengenai informasi yang akan di sampaikan, gambar dan tulisan tersebut bersifat menghibur dan informatif. Adapun macam macam media cetak antara lain, poster, leaflet, booklet, dan lain sebagainya.

1) Media Leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khusus untuk sasaran dengan tujuan tertentu. Leaflet juga diartikan sebagai salah satu media yang menggunakan selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khusus untuk sasaran yang biasanya dilipat yang di pergunakan untuk penyampaian informasi atau penguat pesan yang disampaikan.

Leaflet memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut,

Kelebihan Leaflet :

- Leaflet menarik untuk dilihat

- Mudah dimengerti
- Merangsang imajinasi dalam pemahaman leaflet
- Lebih ringkas

Kekurangan leaflet

- Salah dalam desain tidak akan menarik pembaca
- Leaflet tidak bisa di pajang hanya untuk dibagikan
- Biaya lebih mahal.

2) Media Poster

Poster merupakan salah satu media edukasi yang berbentuk cetak. Poster berisikan informasi yang khusus mengenai suatu masalah yang bertujuan untuk mempermudah pemberian informasi yang akan disampaikan. Poster berisikan gambar dan tulisan yang berisi masalah khusus untuk pembaca. Sebuah poster harus didesain secara menggugah atau menarik perhatian khalayak terhadap isu, sehingga dapat menyampaikan secara cepat.

Kelebihan poster :

- Memiliki bahasan informatif, jelas.
- Informasi yang disampaikan lebih jelas dan lengkap
- Lebih mudah menarik pembaca

Kekurangan poster :

- Mudah sobek
- Lebih lama untuk di pahami

- Mudah luntur jika kualitas print dan kertas kurang bagus

3) Media booklet

Booklet adalah media komunikasi massal yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan, dan berbentuk cetakan seperti buku. Sehingga booklet bertujuan agar sasaran dapat menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut.

Kelebihan booklet :

- Proses pemberian booklet kepada sasaran bisa dilakukan sewaktu waktu
- Proses penyampaian informasi bisa dilakukan sewaktu waktu
- Lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak bisa mengulas tentang pesan yang disampaikan

Kekurangan booklet :

- Booklet tidak bisa menyebar keseluruh Masyarakat karena keterbatasan booklet
- Biaya produksi massal booklet mahal

2. Media Elektronik

Media elektronik yaitu suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengardalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronik. Adapun macam-macammedia tersebut adalah TV, radio, film, video film.

a. Media Radio

Media Radio adalah salah satu media penyampaian informasi elektronik, yang di salurkan melalui frequency radio, yang hanya bisa di dengar.

Kelebihan radio :

- Dalam hal penyampaian informasi lebih cepat bahkan bisa saat itu juga
- Biaya yang diperlukan khalayak untuk mendengarkan radio relatif murah
- Pendengar yang buta huruf dapat memperoleh informasi yang disampaikan melalui radio

Kekurangan radio :

- Penyampaian informasi hanya sekilas dan tidak dapat diulang
- Jangkauan radio hanya bisa di terima oleh khalayak yang dekat atau yang dapat menerima sinyal radio tersebut
- Saat mendengarkan radio, harus mengikuti jadwal agar selalu mendapatkan informasi

b. Media Video

Media video adalah sebuah alat edukasi yang digunakan untuk memaparkan materi yang dikemas dalam sebuah video. Media video merupakan media edukasi berupa audio dan visual yang ditampilkan kepada sasaran dengan harapan sasaran dapat memahami lebih dalam mengenai informasi yang akan disampaikan.

Kelebihan media video :

- Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata
- Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- Lebih realistis dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan
- Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Kekurangan media video :

- Harga produksi yang relative mahal
- Pembuatan video memerlukan waktu dan tenaga
- Memerlukan projector untuk memaparkan video
- Memerlukan ruangan yang agak gelap

c. Media Online

Media online adalah media yang berbasiskan teknologi komunikasi interaktif dalam hal ini jaringan komputer, dan oleh karenanya ia memiliki ciri khas yang tidak dimiliki media konvensional lainnya, salah satunya adalah pemanfaatan Internet sebagai wahana di mana media tersebut ditampilkan, sekaligus sarana produksi dan penyebaran informasinya. Oleh karena itu, peranan teknologi komunikasi dalam hal ini internet, sangatlah besar dalam mendukung setiap proses penyelenggaraan media online.

Kelebihan media Online :

- Berita langsung dapat diterbitkan

- Memiliki banyak pilihan
- Gabungan audio, visual, dan tulisan

Kelemahan media online :

- Harus selalu terhubung dengan internet
- Belum meratanya jaringan internet
- Kebanyakan informasi belum bisa di pertanggung jawabkan

3. Media Luar Ruangan

Media luar ruang yaitu media yang menyampaikan pesannya di luar ruang secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya: Papan reklame yaitu poster dalam ukuran besar yang dapat dilihat secara umum di perjalanan, spanduk yaitu suatu pesan dalam bentuk tulisan dan disertai gambar yang dibuat di atas secarik kain dengan ukuran tergantung kebutuhan dan dipasang di suatu tempat yang strategi agar dapat dilihat oleh semua orang, pameran, banner dan TV layar lebar.

a. Media Billboard

Billboard adalah bentuk promosi iklan luar ruang dengan ukuran besar. Bisa disebut juga billboard adalah bentuk poster dengan ukuran yang lebih besar yang diletakkan tinggi ditempat tertentu yang ramai dilalui orang.

Kelebihan media Billboard

- Biaya relative murah karena berlaku selama 1 tahun
- Sekali pembayaran

- Penjadwalan fleksibel

Kekurangan media Billboard

- Pesan terbatas
- Tidak efektif bagi pengendara
- Sasaran pengrusakan

b. Media Spanduk

Spanduk dapat diartikan sebagai media penyampai informasi berupa kain jenis tertentu. Panjang spanduk rata-rata berukuran sekitar lima hingga delapan meter dengan lebar menyesuaikan. Spanduk lazim dipasang di tepi atau tengah jalan. Dibentangkan atau diikat pada tembok, tiang listrik maupun pepohonan yang banyak terdapat di tepian jalan. Spanduk berisi huruf atau kalimat informatif dan gambar menarik mata (*eye catching*).

Kelebihan :

- Pembaca dapat mengulang membaca dan melihat pada spanduk
- Kelonggaran pembaca
- Pembaca bebas kapan ia akan membaca spanduk
- Biaya murah

Kekurangan :

- Mudah sobek karena berbahan kain
- Proses pemasangan tidak mudah
- Spanduk sering diabaikan orang

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Pengertian PHBS

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan kesehatan di masyarakat (KEMENKES, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi- tingginya.

b. PHBS di Berbagai Tatanan

Tatanan adalah tempat dimana sekumpulan orang hidup, bekerja, bermain, berinteraksi dan lain – lain (Dr. Diffah Hanim, Dra., 2011). Dalam tatanan PHBS terdapat 5 tatanan yaitu :

- 1) PHBS di tatanan rumah tangga
- 2) PHBS di tatanan sekolah
- 3) PHBS di tatanan tempat kerja
- 4) PHBS di tatanan sarana kesehatan
- 5) PHBS di tatanan tempat umum

c. Manfaat PHBS

Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Selain itu dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan kualitas hidup akan meningkat.

1) Manfaat PHBS di Rumah Tangga

Salah satu tatanan PHBS yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat.

2) Manfaat PHBS di Sekolah

PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat.

3) Manfaat PHBS di Tempat Kerja

PHBS di Tempat kerja adalah kegiatan untuk memberdayakan para pekerja agar tahu dan mau untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan berperan dalam menciptakan tempat kerja yang sehat.

manfaat PHBS di tempat kerja yaitu para pekerja mampu meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit, meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan citra tempat kerja yang positif.

4) Manfaat PHBS di Masyarakat

Manfaat PHBS di masyarakat adalah masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit, masyarakat memanfaatkan pelayanan fasilitas kesehatan dan mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat.

d. Indikator PHBS di Sekolah

PHBS di Sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat.

- 1) Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan,
- 2) Mengonsumsi jajanan sehat,
- 3) Menggunakan jamban bersih dan sehat
- 4) Olahraga yang teratur
- 5) Memberantas jentik nyamuk
- 6) Tidak merokok di lingkungan sekolah
- 7) Membuang sampah pada tempatnya, dan
- 8) Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

5. Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung (Yudiyanto et al., 2019).

Terdapat beragam definisi terkait sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan". Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. 9 Jika Merujuk pada pasal 1 poin 1 UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan disebutkan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan dalam ketentuan pasal 2 ayat 1 disebutkan juga bahwa sampah yang dikelola berdasarkan UU dapat terdiri:

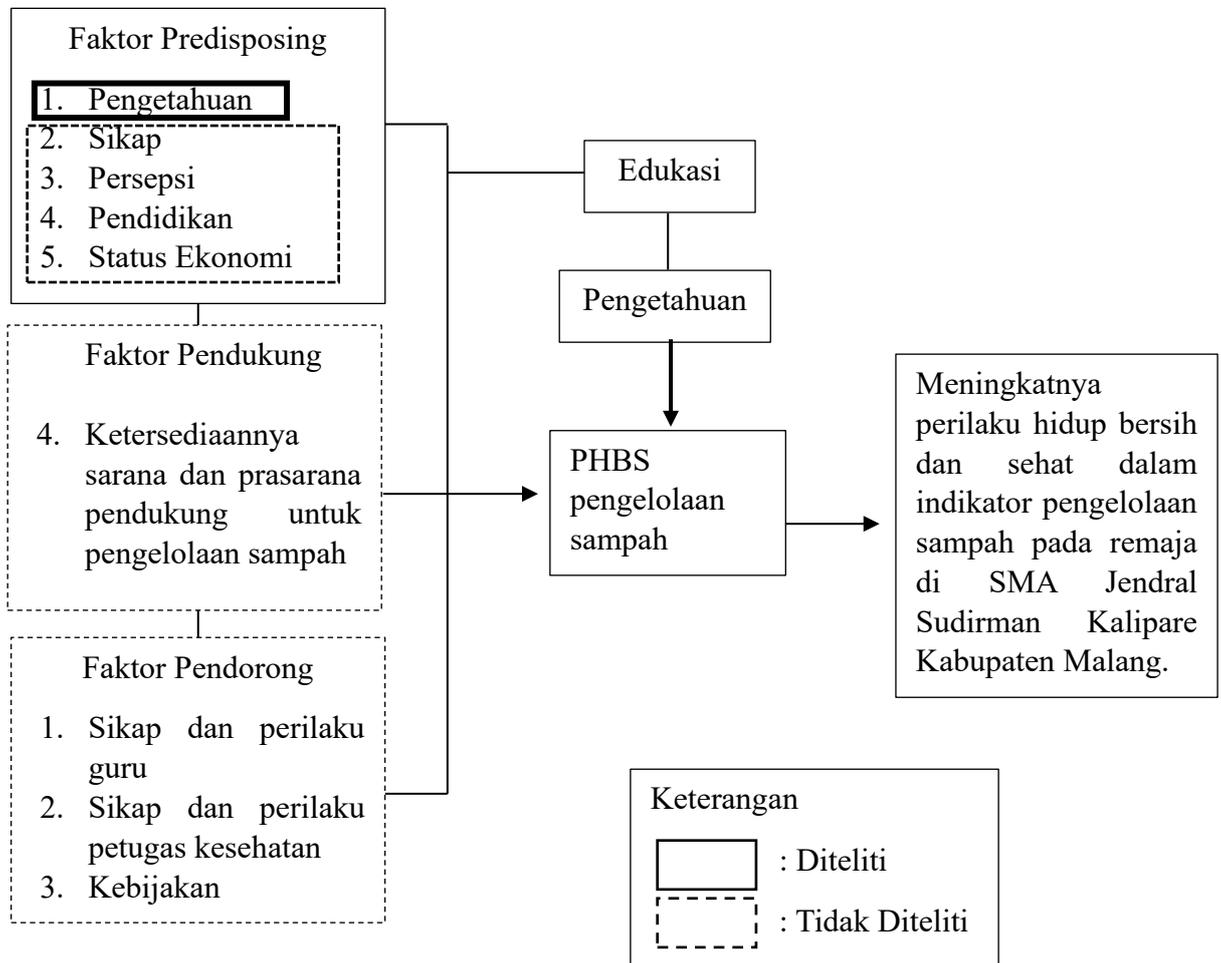
- a. Sampah rumah tangga
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga, dan
- c. Sampah spesifik.

Undang undang Pengelolaan Sampah juga memuat asas dan tujuan yaitu bahwa pengelolaan sampah harus diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, berkelanjutan, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan,

keamanan dan nilai ekonomi. Pengelolaan sampah selama ini dilakukan menerapkan sistem kumpul → angkut → buang. Sampah yang berasal dari masyarakat maupun kawasan hanya dikumpulkan di suatu tempat, lalu diangkut dan langsung dibuang di tempat pembuangan akhir sampah (TPA). Sampah dibuang di TPA tanpa ada pengelolaan lebih lanjut yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah mengandalkan sistem end of pipe solution yang menitikberatkan pada pengolahan sampah, ketika sampah tersebut telah dihasilkan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, konsep pengelolaan sampah berubah. Pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 5 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), mendaur ulang (*Recycle*), melibatkan masyarakat (*Participation*). Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan di tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali dan pendaurulangan hingga memiliki manfaat ekonomis dan ekologis (Yudiyanto et al., 2019).

B. Kerangka Konsep



Bagan 1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

H0 : Tidak ada perbedaan pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah dan penerapan PHBS sebelum dan setelah diberikan edukasi.

H1 : Terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah dan penerapan PHBS sebelum dan setelah diberikan edukasi.